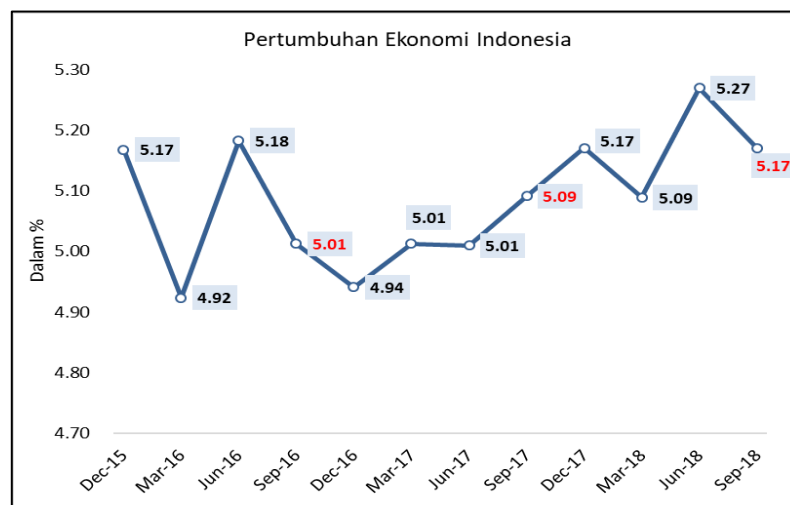


November 2018

Ekonomi Indonesia Tumbuh 5,17% YOY di Triwulan III 2018

Kinerja perekonomian Indonesia triwulan III terkoreksi dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III tumbuh sebesar 5,17% (yoy), melambat 0,1% dibandingkan triwulan II tahun 2018 sebesar 5,27% (yoy). Meski demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III lebih baik dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu yang hanya mampu tumbuh sebesar 5,09% (yoy).

Gambar 1 : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015 - 2018 (% , yoy)



Sumber : CEIC, diolah

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi, pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menopang pertumbuhan ekonomi triwulan III 2018 mencapai 2,69% (yoy) dengan total Rp1.440,8 triliun. Sektor berikutnya yang menopang perekonomian adalah pembentukan modal tetap bruto sebesar 2,24% (yoy) dengan total Rp880,8 triliun dan sektor ekspor barang dan jasa sebesar 1,64% dengan total Rp597,9 triliun.

Tabel 1. Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia (% , yoy)

No	Komponen	Harga Konstan 2010		Laju Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan
		Triw III-2017	Triw III-2018	Triw III-2018 / III-2017	Triw III-2018
		triliun	triliun	(yoy %)	(yoy %)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,372.10	1,440.80	5.01	2.69
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	28.50	30.90	8.54	0.10
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	193.70	205.80	6.28	0.48
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	823.80	880.80	6.96	2.24
5	Perubahan Inventori	29.40	45.50	-	-
6	Ekspor Barang dan Jasa	558.00	597.90	7.55	1.64
7	Impor Barang dan Jasa	497.60	567.70	14.06	2.74
8	Diskrepani Statistik	43.70	50.20		
Produk Domestik Bruto (PDB)		2,551.50	2,684.20	5.17	5.17

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi secara tahunan (yoy) memperlihatkan bahwa seluruh komponen pengeluaran mengalami kenaikan dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya, dengan pertumbuhan tertinggi yaitu komponen impor barang dan jasa yang meningkat 14,06% (yoy) dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu. Diikuti oleh komponen pengeluaran konsumsi LNPRT serta komponen ekspor barang dan jasa masing-masing sebesar 8,51% (yoy) dan 7,55% (yoy). Peningkatan pada komponen impor barang dan jasa disebabkan terkoreksinya kurs rupiah yang sempat mencapai Rp14.935/USD pada awal September lalu sekaligus didorong permintaan domestik yang tetap kuat menyebabkan impor yang terus tinggi. Sementara itu ekspansi belanja pemerintah mencapai 6,28% (yoy), sehingga menjadi pertumbuhan tertinggi semenjak tahun 2016.

Tabel 2. Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia (% , qoq)

No	Komponen	Harga Konstan 2010		Laju Pertumbuhan
		Triw II-2018	Triw III-2018	Triw III-2018 / II-2018
		triliun	triliun	(qoq %)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,394.70	1,440.80	3.31
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	30.40	30.90	1.71
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	193.60	205.80	6.36
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	828.50	880.80	6.32
5	Perubahan Inventori	81.40	45.50	-
6	Ekspor Barang dan Jasa	550.50	597.90	8.68
7	Impor Barang dan Jasa	525.90	567.70	7.86
8	Diskrepani Statistik	50.50	50.20	
Produk Domestik Bruto (PDB)		2,603.70	2,684.20	3.09

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Sementara itu, jika dilihat dari sisi laju pertumbuhan ekonomi secara kuartal (qoq), pertumbuhan ekonomi triwulan III mengalami kontraksi positif sebesar 3,09% (qoq). Selain itu, berdasarkan komponen pengeluaran, hampir seluruh komponen mengalami pertumbuhan positif dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen ekspor barang dan jasa sebesar 8,68% (qoq). Sedangkan komponen yang mengalami pertumbuhan positif dengan pertumbuhan terendah terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi LNPRT sebesar 1,71% (qoq).

Pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2018 diprediksi tidak akan jauh berbeda dengan pertumbuhan ekonomi triwulan III. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi akan tetap berada di target pertumbuhan ekonomi Bank Indonesia di kisaran 5% - 5,4%. Permintaan domestik diprediksi masih menjadi motor utama perekonomian, begitu pula dengan ekspor dan investasi yang masih akan tinggi.